

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian adalah rangkaian kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk mencari pemecahan dari suatu permasalahan. Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Azwar (2013) menambahkan bahwa penelitian dengan metode kuantitatif menekankan analisis menggunakan data-data numerik atau angka yang diolah dengan statistika.

Pada penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian *explanatory research* yaitu salah satu tipe penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan suatu penyebab dan alasannya. Tipe penelitian ini juga digunakan untuk menguji prinsip dari sebuah teori dan mengaitkan dengan peristiwa yang aktual. Selain tujuan diatas, tipe penelitian ini dapat menguraikan suatu teori yang dijelaskan serta menentukan beberapa teori terbaik (Neuman, 2007).

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *survey*. Hal tersebut dikarenakan pengambilan data menggunakan kuesioner dan hasilnya akan dirangkum dalam bentuk persentase, tabel, atau grafik.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu konsep yang memiliki bermacam nilai, sedangkan konsep merupakan unsur penelitian terpenting yang dipakai untuk menggambarkan secara abstrak suatu gejala. Konsep dapat diteliti secara empiris, jika dioperasionalkan dengan diubah menjadi variabel yang mempunyai bermacam-macam nilai. Menurut Sugiyono (2011) variabel adalah sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu:

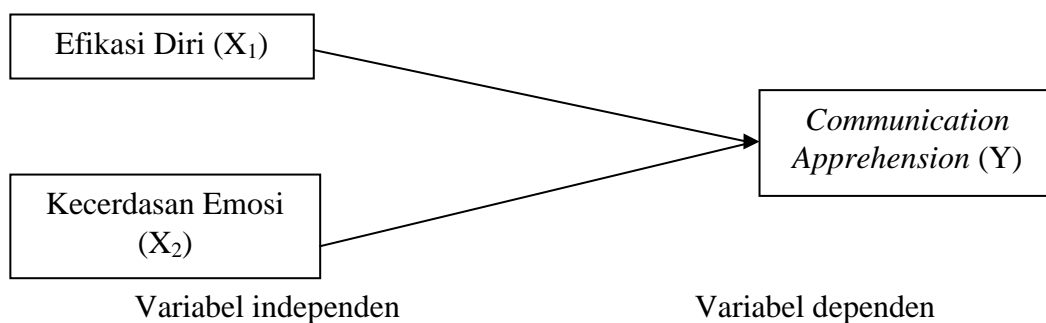
1. Variabel bebas (x) atau variabel independen adalah variabel stimulus yang mempengaruhi munculnya variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

X_1 : Efikasi Diri

X_2 : Kecerdasan Emosional

2. Variabel terikat (y) atau variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Communication Apprehension*.

Hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Skema Hubungan Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

C. Definisi Operasional

1. *Communication apprehension* adalah ketakutan, kekhawatiran, kecemasan atau perasaan negatif yang dirasakan individu ketika melakukan hubungan komunikasi yang nyata ataupun komunikasi yang akan dilakukan individu dengan orang lain maupun dengan orang banyak. *Communication apprehension* pada mahasiswa pendatang diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan karakteristik dari *communication apprehension* yang terdiri dari ketidaknyamanan internal, penghindaran, penarikan diri, dan *overcommunication*.
2. Efikasi diri adalah keyakinan dan pengharapan individu terhadap kemampuan yang dimiliki dirinya dalam melakukan suatu tugas atau tindakan tertentu untuk mencapai tujuan. Efikasi diri mahasiswa pendatang diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan dimensi dari efikasi diri, yaitu *level*, *strength*, dan *generality*.
3. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasakan, memahami, mengarahkan dan mengendalikan emosi sehingga dapat digunakan untuk memandu pikiran dan tindakan ketika berhadapan dengan tantangan hidup, musibah, dan perlawanan orang lain. Kecerdasan emosional mahasiswa pendatang diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek kecerdasan emosional, yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa populasi merupakan keseluruhan atau himpunan dari objek yang memiliki kesamaan ciri-ciri. Azwar (2013) juga mengemukakan hal yang sama yaitu sebagai suatu populasi, kelompok subjek penelitian harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik sama yang membedakannya dengan kelompok subjek yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendatang yang berasal dari luar Jawa Timur, mahasiswa tingkat satu dan dua, serta menetap di Surabaya dalam jangka waktu tertentu untuk menyelesaikan pendidikannya.

2. Sampel

Setelah menentukan populasi penelitian, tahap selanjutnya yaitu menentukan sampel. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *insidental sampling*. Menurut Sugiyono (2011) *insidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kebetulan dan dipandang cocok sebagai sumber data. Alasan memilih teknik *insidental sampling* karena peneliti memiliki keterbatasan untuk menentukan besarnya populasi penelitian atau dengan kata lain jumlah populasi tidak diketahui. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011) bahwa subjek penelitian adalah siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan cocok sebagai sumber data dalam hal ini adalah sesuai dengan ciri-ciri populasi.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 80 orang mahasiswa pendatang yang berasal dari beberapa provinsi di Indonesia.

Tabel 1. Jumlah Subjek Penelitian

Kota Asal	Jumlah Subjek (Orang)
Sumatra Utara	2
Padang	2
Jakarta	6
Jawa Barat	4
Jawa Tengah	4
Bali	2
NTB	4
NTT	1
Kalimantan Timur	2
Sulawesi Selatan	10
Sulawesi Tenggara	7
Sulawesi Utara	3
Maluku Utara	7
Maluku	11
Papua	15

Subjek penelitian diambil dari beberapa Universitas di Surabaya antara lain Universitas Airlangga, Universitas Negeri Surabaya, Institut Teknik Surabaya, Universitas Merdeka, Universitas 17 Agustus, Universitas Wijaya Kusuma, dan beberapa tempat-tempat berkumpulnya mahasiswa pendatang.

E. Alat Pengumpulan Data

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala atau kuesioner. Masing-masing kuesioner merupakan kuesioner dengan pernyataan tertutup, dimana jawaban atas pernyataan yang diajukan telah tersedia. Subjek hanya memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi subjek saat itu. Kuesioner dirancang oleh penulis sesuai dengan model modifikasi skala Likert yaitu pada prinsipnya subjek memberikan rating pada setiap pernyataan dan skor akan diperoleh dari penjumlahan terhadap rating tersebut. Setiap bagian kuesioner skala Likert terdapat empat alternatif jawaban yang diberikan yaitu:

1. SS jika subjek menjawab sangat setuju
2. S jika subjek menjawab setuju
3. TS jika subjek menjawab tidak setuju
4. STS jika subjek menjawab sangat tidak setuju

Dalam kuesioner penelitian ini, peneliti tidak menggunakan kategori jawaban ragu-ragu atau jawaban tengah karena seringkali memiliki arti ambigu sehingga banyak data dan informasi penelitian yang tidak dapat ditangkap oleh peneliti. Sistem skor pada masing-masing aitem dengan pernyataan *favorable* adalah jawaban Sangat Setuju memiliki skor 4, jawaban Setuju memiliki skor 3, jawaban Tidak Setuju memiliki skor 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju memiliki skor 1. Sistem skor pada masing-masing aitem dengan pernyataan *unfavorable* adalah jawaban Sangat Setuju memiliki skor 1, jawaban Setuju memiliki skor 2, jawaban Tidak Setuju memiliki skor 3, dan jawaban Sangat Tidak Setuju memiliki skor 4.

Berikut ini adalah *blue print* dari ketiga variabel penelitian sebelum uji coba, yang terdiri dari:

1. Skala *communication apprehension* berdasarkan aspek-aspek *communication apprehension* dari McCroskey dan McCroskey (Powell & Dana, 2004), yaitu:

Tabel 2. *Blue Print* Skala *Communication Apprehension*

VARIABEL	INDIKATOR	JUMLAH ITEM	F	UF
<i>Communication Apprehension</i>	Ketidaknyamanan internal	10	6	4
	Penghindaran	10	6	4
	Penarikan diri	9	5	4
	<i>Overcommunication</i>	8	4	4
Jumlah		37	21	16

2. Skala efikasi diri berdasarkan dimensi-dimensi efikasi diri dari Bandura (1997), yaitu:

Tabel 3. *Blue Print* Skala Efikasi Diri

VARIABEL	INDIKATOR	JUMLAH ITEM	F	UF
Efikasi Diri	<i>Level</i>	10	6	4
	<i>Strength</i>	10	6	4
	<i>Generality</i>	8	5	3
Jumlah		28	17	11

3. Skala kecerdasan emosional berdasarkan aspek-aspek dari kecerdasan emosional dari Goleman (2000), yaitu:

Tabel 4. *Blue Print* Skala Kecerdasan Emosional

VARIABEL	INDIKATOR	JUMLAH ITEM	F	UF
Kecerdasan	Kesadaran diri	8	4	4
Emosional	Pengaturan diri	8	4	4
	Motivasi	8	4	4
	Empati	8	4	4
	Keterampilan sosial	8	4	4
Jumlah		40	20	20

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas alat ukur

Azwar (2012) mengemukakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Menurut Azwar (2012) sebagai kriteria pemilihan item berdasarkan koefisien korelasi item-total biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$ dianggap memuaskan. Namun apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria menjadi 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai.

Dalam menyusun instrumen penelitian, penulis terlebih dahulu berkonsultasi dengan dosen pembimbing tentang kesesuaian alat ukur. Berikut ini adalah ringkasan saran dan kritik dari *professional judges* untuk skala *communication apprehension*, skala efikasi diri, dan skala kecerdasan emosional:

Tabel 5. *Professional Judges* Skala *Communication Apprehension*, Skala Efikasi Diri, dan Skala Kecerdasan Emosional

Nama	Pekerjaan	Kritik dan Saran
Endah Mastuti, S.Psi., M.Si., psikolog	Dosen Fakultas Psikologi Universitas Airlangga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konteks akademik dimasukkan dalam aitem. 2. Aitem indikator 3 ambigu dengan indikator 1. (skala efikasi diri) 3. Kata kunci pada tiap indikator dipahami agar bisa membuat aitem yang baik.
Dr. Wiwin Hendriani, M.Si., psikolog	Dosen Fakultas Psikologi Universitas Airlangga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada skala efikasi diri, aitem indikator 1 dan indikator 2 cenderung tumpang tindih, perlu diperbaiki. 2. Pada skala kecerdasan emosi, aitem indikator 1 perlu dicek ketepatannya dengan definisi indikator.
Tino Leonardi, M.Psi., psikolog	Dosen Fakultas Psikologi Universitas Airlangga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hindari penggunaan bahasa asing pada aitem. 2. Sebaiknya tidak menggunakan kata “tidak” di <i>favorable</i> aitem. 3. Aitem pada indikator 2 dan indikator 3 tumpang tindih, diperbaiki kembali. (skala <i>communication apprehension</i>). 4. Definisi indikator 4 skala <i>communication apprehension</i> kurang jelas. 5. Untuk skala kecerdasan emosional sebaiknya cari yang sudah baku, karena variabel ini sering digunakan.

Berdasarkan hasil penilaian dari beberapa rater, maka penulis melakukan perbaikan-perbaikan instrumen penelitian sesuai dengan rekomendasi yang diberikan para rater. Instrumen penelitian yang telah diperbaiki kemudian dilanjutkan dengan pengujian instrumen tersebut. Uji coba instrumen dilakukan di mahasiswa pendatang di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga pada tanggal 26 November 2014. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 30 eksemplar untuk instrumen skala *communication apprehension* dan 30 eksemplar untuk skala efikasi diri, dan 30 eksemplar untuk skala kecerdasan emosional. Pemilihan lokasi uji coba didasarkan pada kesamaan proses pendidikan yang dijalani oleh subjek penelitian.

Setelah melakukan uji coba instrumen penelitian, proses selanjutnya adalah pengujian validitas item dan reliabilitas alat ukur. Proses analisis dilakukan dua kali, yaitu hasil analisis pertama ditemukan beberapa aitem yang tidak sah atau berdasarkan koefisien korelasi aitem-total (r_{ix}) kurang dari 0,30 dibuang dan hasil analisis kedua semua aitem sah dan menunjukkan nilai reliabilitas yang baik atau reliabel yaitu jika mendekati angka 1. Selanjutnya penulis memperbaiki instrumen berdasarkan hasil pengujian tersebut sebelum pengambilan data di lokasi penelitian. (hasil validitas item dan reliabilitas skala uji coba terlampir).

Berikut ini merupakan *blue print* sebelum dan sesudah dilakukannya uji coba skala penelitian yaitu:

Tabel 6. *Blue Print Skala Communication Apprehension*

No	Indikator	Jumlah Aitem			
		Sebelum		Sesudah	
		F	UF	F	UF
1	Ketidaknyamanan internal	6	4	6	3
2	Penghindaran	6	4	5	4
3	Penarikan diri	5	4	4	2
4	<i>Overcommunication</i>	4	4	2	1
Jumlah		21	16	17	10

Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat perubahan jumlah aitem sebelum dan sesudah uji coba skala. Aitem yang gugur merupakan aitem yang tidak sah (tidak memuaskan) karena nilai *corrected item-total correlation* kurang dari 0,3. Jumlah aitem skala *communication apprehension* sebelum uji coba adalah 37 dan terdapat 10 aitem yang gugur sehingga hanya 27 aitem yang sah (memuaskan) dan mewakili masing-masing indikator.

Tabel 7. *Blue Print Skala Efikasi Diri*

No	Indikator	Jumlah Aitem			
		Sebelum		Sesudah	
		F	UF	F	UF
1	<i>Level</i>	6	4	6	3
2	<i>Strength</i>	6	4	5	3
3	<i>Generality</i>	5	3	4	3
Jumlah		17	11	15	9

Tabel 7 menjelaskan bahwa terdapat perubahan jumlah aitem sebelum dan sesudah uji coba skala. Aitem yang gugur merupakan aitem yang tidak sah karena nilai *corrected item-total correlation* kurang dari 0,3. Jumlah aitem skala efikasi diri sebelum uji coba adalah 28 dan terdapat 4 aitem yang gugur sehingga hanya 24 aitem yang sah dan mewakili masing-masing indikator.

Tabel 8. *Blue Print* Skala Kecerdasan Emosional

No	Indikator	Jumlah Aitem			
		Sebelum		Sesudah	
		F	UF	F	UF
1	Kesadaran diri	4	4	2	1
2	Pengaturan diri	4	4	3	1
3	Motivasi	4	4	4	3
4	Empati	4	4	4	2
5	Keterampilan sosial	4	4	2	3
Jumlah		20	20	15	10

Tabel 8 di atas menjelaskan bahwa terdapat perubahan jumlah aitem sebelum dan sesudah uji coba skala. Aitem yang gugur merupakan aitem yang tidak sah karena nilai *corrected item-total correlation* kurang dari 0,3. Jumlah aitem skala kecerdasan emosional sebelum uji coba adalah 40 dan terdapat 15 aitem yang gugur sehingga hanya 25 aitem yang sah dan mewakili masing-masing indikator.

2. Reliabilitas alat ukur

Menurut Azwar (2012) reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Azwar (2012) juga menambahkan bahwa reliabilitas merupakan mengukur apa yang seharusnya diukur atau dengan kata lain merupakan konsistensi pengukuran. Nilai reliabilitas dari 0 sampai 1, dimana jika mendekati angka 1 maka sangat reliabel dan jika mendekati angka 0 maka tidak reliabel.

Berikut adalah nilai reliabilitas dari ketiga alat ukur yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 9. Reliabilitas Alat Ukur

Skala	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
<i>Communication Apprehension</i>	0,904	0,906	27
Efikasi Diri	0,944	0,945	24
Kecerdasan Emosional	0,916	0,919	25

Berdasarkan tabel 9 tersebut diketahui reliabilitas masing-masing skala mendekati angka 1 maka dapat dikatakan alat ukur yang digunakan adalah reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis regresi ganda. Susetyo (2012) mengemukakan bahwa analisis regresi adalah sarana yang digunakan untuk mempelajari hubungan fungsional antara variabel-variabel yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik atau persamaan regresi dan dapat berbentuk garis lurus (linear) atau tidak linear. Sugiyono (2011) menambahkan bahwa teknik analisis regresi ganda digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan (naik turunnya) nilai variabel dependen, apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya.

Sebelum menggunakan analisis regresi ganda, data terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan heteroskedastisitas menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*.